

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan persoalan yang hingga saat ini belum ditemukan rumusan pasti untuk mengatasi persoalan tersebut. Di Indonesia kemiskinan merupakan masalah sosial yang penanggulangannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, kreatif, komprehensif dan berkesinambungan. Secara umum konsep kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah masyarakat yang berada dibawah Garis Kemiskinan Daerah (GKD). Artinya kelompok masyarakat tersebut belum mampu memenuhi standar kebutuhan minimumnya yaitu sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan relative ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan oleh masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subjektif.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan yang rendah, sikap malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja dan keterbatasan modal. Selain faktor tersebut, kemiskinan juga dipengaruhi oleh kebijakan publik yang belum berpihak kepada masyarakat miskin, tidak tersedianya pelayanan sosial dasar, kesenjangan, dan ketidakadilan. Badan Pusat Statistik menyebutkan presentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen. Jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang. Pada tahun 2020 angka kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27,55 juta jiwa atau meningkat 2,76 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang juga diakibatkan oleh dampak Covid-

9. Hal ini menjadikan kemiskinan sebagai salah satu masalah sosial yang perlu diperhatikan lebih oleh Pemerintah.

Kota Surabaya merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang menjadi agenda serius yang sedang dihadapi dan ditanggulangi oleh wilayah perkotaan di kota Surabaya. Berdasarkan data Badan pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 jumlah Kepala Keluarga (KK) miskin di Surabaya tercatat sebanyak 130,55 KK dan mengalami kenaikan 0,89% pada tahun 2020. Dalam Undang – Undang Nomor Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Pasal 29 huruf C menegaskan bahwa salah satu tanggung jawab pemerintah Kabupaten/Kota yaitu memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan pada umumnya merupakan dambaan bagi setiap manusia yang hidup didunia. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Salah satu program bantuan ini ialah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Kecamatan Sukolilo. Program Keluarga Harapan ini merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas : Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM,

meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

Dalam pelaksanaan PKH, Dinas Sosial yang menjadi aktor dalam menyukseskan PKH. Dinas Sosial yaitu suatu unit pemerintahan dibidang sosial yang mengurus suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Peran Dinas Sosial tidak jauh beda dengan peran pekerjaan sosial, yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Di dalam Peran Dinas sosial ini, ada program pemerintah yang dapat langsung turun ke masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan merupakan program dari pemerintah yang pelaksanaannya pun masih belum melalui proses dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Selain manajemen yang baik, peran Dinas Sosial sangat perlu diperhatikan dalam program ini, karena melalui peran ini dapat diketahui seberapa tolak ukur pencapaian program.

Berdasarkan hal tersebut, Dinas Sosial Kota Surabaya telah melaksanakan program tersebut dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan, program tersebut seperti bimbingan sosial dan pemberian bantuan, baik yang sifatnya produktif dalam hal ini yang masih mampu bekerja maupun konsumtif bagi masyarakat yang sudah tidak mampu bekerja.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh liputan6.com, menyebutkan bahwa pemerintah Kota Surabaya menerima berbagai laporan terkait pengaduan bantuan sosial yang menyebutkan bahwa bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran, dimana masyarakat yang di kategorikan miskin tidak menerima bantuan apapun, justru sebaliknya yang menerima bantuan tersebut.

Badan pusat statistik menyebutkan jumlah masyarakat miskin di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, Kecamatan Sukolilo merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Kota Surabaya pada 22 Juni 2020. Jumlah kartu keluarga di Kecamatan Sukolilo berjumlah 116.893 kk, keluarga miskin berjumlah 1.861 kk.

Penyebab program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya tidak tepat sasaran antara lain karena pemerintah masih menggunakan data sensus penduduk yang belum diperbaharui.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Peran Dinas Sosial dalam Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas agar permasalahan yang ada nantinya dapat dibahas lebih terarah dan sesuai dengan sasaran yang di harapkan maka penting bagi penulis dalam menyusun suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?

1.2.2 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu pada masalah Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan terhadap fakir miskin di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan penanggulangan penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan terhadap fakir miskin di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui solusi pemerintah dalam melaksanakan Penyaluran bantuan melalui program keluarga harapan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam peneliti ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan sosial sebagai upaya penanggulangan kemiskinan perkotaan di Kota Surabaya
2. Bagi Dinas Sosial Kota Surabaya
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Dinas Sosial kota Surabaya dalam upaya mengatasi masalah sosial yaitu penanggulangan kemiskinan

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama

1.4 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan suatu gambaran secara jelas tentang menjadi isi dari penulisan proposal skripsi ini, kemudian dikemukakan susunan dan rangkaian bab masing-masing

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menjelaskan mengenai judul yang dipilih, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Penulis pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori secara umum dan teori secara khusus menurut para ahli, sitasi dan jurnal internasional agar dapat memberikan untuk memberikan suatu pemahaman yang jelas dan menganalisis yang mendalam

BAB III : METODE PENELITIAN

Penulis pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, informasi dan teknik dalam penelitian

BAB IV : DESKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penulis pada bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek, penyajian data, serta pembahasan

BAB V : PENUTUP

Penulis pada bab ini menguraikan tentang hasil kesimpulan dan rekomendasi